

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas (*quick ratio*), solvabilitas (*debt to asset ratio*), profitabilitas (*return on asset*), dan aktivitas (*total asset turnover*) terhadap kinerja harga saham dengan kinerja CSR sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Quick ratio* (QR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja harga saham yang diukur dengan return saham
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja harga saham yang diukur dengan return saham
3. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja harga saham yang diukur dengan return saham
4. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja harga saham yang diukur dengan return saham

5. Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja harga saham yang diukur dengan return saham
6. Kinerja CSR yang diukur dengan rasio biaya CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *quick ratio* (QR) dengan kinerja harga saham yang diukur dengan return saham
7. Kinerja CSR yang diukur dengan rasio biaya CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) dengan kinerja harga saham yang diukur dengan return saham
8. Kinerja CSR yang diukur dengan rasio biaya CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dengan kinerja harga saham yang diukur dengan return saham
9. Kinerja CSR yang diukur dengan rasio biaya CSR mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan *total asset turnover* (TATO) dengan kinerja harga saham yang diukur dengan return saham
10. Kinerja CSR yang diukur dengan rasio biaya CSR hanya tidak mampu memoderasi hubungan antara nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) dengan kinerja harga saham yang diukur dengan return saham

5.2. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi dari sudut pandang teoritis

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *market price* dalam Lako, (2004) yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bukti empiris bahwa kinerja keuangan yang diprosikan oleh QR dan DAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham, nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan kinerja keuangan yang diprosikan oleh TATO dan ROA berpengaruh positif terhadap return saham. Selain itu, kinerja *corporate social responsibility* yang diprosikan oleh rasio biaya CSR tidak mampu memoderasi hubungan kinerja keuangan yang diprosikan oleh QR, DAR, ROA serta nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV dengan return saham. Tetapi tidak dengan kinerja keuangan yang diprosikan oleh TATO karena kinerja CSR mampu memoderasi hubungan tersebut.

2. Implikasi dari sudut pandang praktik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk bahan pengambilan keputusan oleh investor maupun calon investor. Investor maupun calon investor yang akan berinvestasi sebaiknya mempertimbangkan rasio ROA dan TATO dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena kedua rasio ini berpengaruh

signifikan terhadap kinerja harga saham. Sehingga ketika investor mempertimbangkan kedua rasio tersebut diharapkan informasi tersebut dapat memberikan keuntungan bagi investor dimasa yang mendatang nantinya.

5.3. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yang berkaitan dengan faktor internal perusahaan saja seperti kinerja keuangan dan nilai perusahaan, sehingga masih belum mampu menjelaskan dan memberikan gambaran atas pengaruh faktor internal lainnya dan faktor eksternal perusahaan terhadap kinerja harga saham sebagai variabel dependen.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rasio biaya CSR sebagai proksi kinerja CSR, sehingga masih kurang mampu mengukur berapa banyak kegiatan CSR yang telah dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja sebagai obyek penelitian, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan non manufaktur.

5.4. Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan faktor internal lain dan faktor eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, dan lain sebagainya sebagai variabel independen.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi gabungan rasio biaya CSR dan rasio indeks untuk mengukur kinerja CSR sehingga penilaian mengenai kinerja CSR akan jauh lebih mendalam karena dilihat dari sisi biaya dan juga jumlah kegiatan yang dilakukan perusahaan.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian pada perusahaan non manufaktur sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh perusahaan di BEI.

